

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Masayu Endang Apriyanti

Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Unindra PGRI Jl. Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Indonesia
Masayuendangapriyanti@gmail.com

Abstract : This research aimed at analyzing the correlatiom motivation & interpersonal intelligence on learning social science achievement. The population was swasta SMK's students. The sample taken by random sampling technique, involved 85 students. The instruments were in the forms of questionnaires and test, the data were analyzed using multiple regression. The findings showed that : 1). Motivation & interpersonal intelligence had significant simultaneous impact on learning Achievement IPS 2).Motivation had significant impact on learning Achievement IPS 3). Interpersonal intelligence had significant impact on learning Achievement IPS.

Keywords : Motivation, interpersonal intelligence and learning Achievement IPS

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar IPS. Penelitian ini adalah penelitian survei korelasional dengan populasi siswa kelas XII SMK swasta diwilayah Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, Sampel diambil dengan tehnik random sampling sejumlah 85 siswa. Instrumen yang digunakan angket dan tes. Analisis data menggunakan regresi berganda. Dari pengolahan data diperoleh hasil : 1). Terdapat pengaruh yang sangat signifikan motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial 2).Terdapat pengaruh yang sangat signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial 3). Terdapat pengaruh yang sangat signifikan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kecerdasan Interpersonal dan Prestasi Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting bagi perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari berbagai kekurangan, keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan, juga sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun secara vertical, untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis serta menjadi

manusia seutuhnya yang memahami dan menjalankan tugas peran sejatinya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Masalah peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tantangan yang harus ditangani dengan baik, karenamaju mundurnya suatu peradaban bangsa dipengaruhi oleh keberhasilan prestasi belajar para generasinya, guna mendapatkan masa

depan negara yang semakin maju, terjamin dan lebih baik dalam berbagai sendi kehidupan.

Pada era globalisasi dewasa ini, kemajuan bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, dan berkualitas atau tidaknya sumber daya manusia tersebut bergantung pada kualitas pendidikan yang bersangkutan, oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Pendidikan yang baik dapat menjamin keberlangsungan hidup layak untuk pemenuhan semua kebutuhan hidup, kemampuan beradaptasi, bersosialisasi dengan beragam lapisan lingkungan dan menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga berguna untuk memberi arah tujuan hidup seseorang dalam menjalani hidupnya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai suatu pendidikan. Dari kecil kita sudah menerima pendidikan yang berasal dari keluarga yaitu pendidikan dari orang tua, dimana Orang tua merupakan orang terpenting dalam keluarga yang dapat membentuk karakter kita, sehingga bertumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3, dirumuskan bahwa : Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab”. Berorientasi pada fungsi dan tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan (formal), mempunyai misi dan tugas yang cukup berat guna menghasilkan tunas bangsa yang berkualitas tinggi dalam beragam hal, dan guru atau pihak pendidik harus mampu memberikan yang terbaik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kenyataannya di dalam kehidupan bermasyarakat, bahwa lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan formal kurang mampu menampung kebutuhan masyarakat untuk bersekolah, hal ini karena pertambahan dan jumlah penduduk yang sangat besar, sedangkan kemampuan dan komitmen pemerintah terhadap pendidikan masih rendah. Dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan yang semakin berat, karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB sampai SMA/MA/SMK/SMALB bahkan sampai ke tingkat perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial, dimana peserta

didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis karena setiap peserta didik pasti memiliki tingkat dan jenis karakteristik juga kecerdasan yang beragam, karena itulah selayaknya seorang guru yang professional, harus mampu mengakomodasi berbagai perbedaan tersebut sehingga proses belajar mengajar yang dilakukannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan, karena dengan motivasi tersebut siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat berperan dalam belajar, karena siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya, semakin tepat motivasi yang diberikan, maka siswa yang bersangkutan semakin berhasil dalam mendapatkan hasil pelajaran dengan baik, bahkan memuaskan, maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Ada delapan kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner (seorang profesor kognisi dan edukasi di Universitas Harvard, Amerika Serikat yang menyumbangkan teorinya tentang multiple Intelligence yang menjelaskan bahwa ada 8 macam kecerdasan yang dimiliki manusia, yang salah satunya ialah kecerdasan interpersonal). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain, seperti mampu mengamati lingkungan masyarakat sekitar, mengerti maksud tujuan orang lain, mampu memberi motivasi yang mendukung, dan memahami bagaimana perasaan yang dirasakan orang lain (empati), peka terhadap ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif

dalam berkomunikasi dan umumnya dapat memimpin kelompok.

Melalui pengembangan potensi kecerdasan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis yang terdapat dalam standar isi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

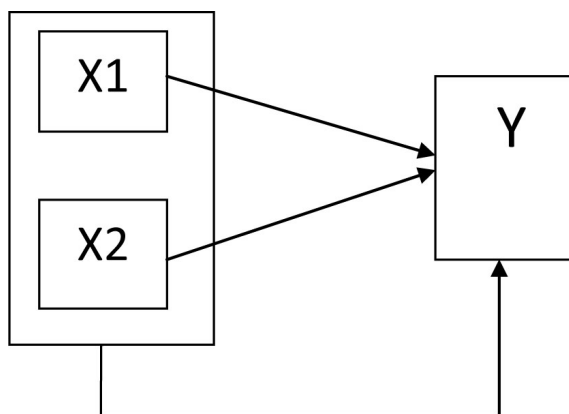
Pengembangan *intelligence* yang dimiliki peserta didik khususnya kecerdasan interpersonal memiliki kesamaan dengan salah satu tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berketerampilan sosial. Arti dari kecerdasan interpersonal menurut Safaria (2005: 23), adalah : “kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menyenangkan / menguntungkan. Individu yang tinggi kecerdasan interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi efektif dengan orang lain, berempati secara baik, mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat, suasana hati, motif orang lain”.

Sehingga Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan individu dalam menjalin relasi dengan orang lain. Individu yang cerdas secara interpersonal memiliki kemampuan untuk mempersepsikan dan menangkap perbedaan-perbedaan *mood*, tujuan, motivasi, dan perasaan-perasaan orang lain. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan untuk membedakan berbagai tanda interpersonal, kecerdasan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, *intense*, motivasi, watak dan temperamen orang lain. Kecerdasan interpersonal juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang

lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Seseorang yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik, akan mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok. Menyadari akan manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial yang demikian kompleks, maka idealnya tingkat pemahaman pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial didalam seluruh tatanan pendidikan yang ada harus memuaskan sesuai tingkatannya, namun kenyataannya, sampai saat ini secara umum, masih banyak siswa yang mempelajari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya untuk mendapatkan nilai raport, syarat kenaikan kelas, atau kelulusan.

METODE

Penelitian menggunakan penelitian survei terhadap 85 siswa sebagai responden yang dijadikan sampel penelitian ini, dengan mengambil pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah divalidasi tanpa perlakuan terhadap subjek penelitian. Data yang terkumpul di analisis untuk menyelesaikan permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Masalah penelitian digambarkan dalam gambar hubungan antar variabel sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X1 = Motivasi belajar

X2 = Kecerdasan Interpersonal

Y = Prestasi belajar IPS

Sampel yang digunakan sebanyak 85 siswa, diambil dengan tehnik sampling responden, menggunakan instrumen angket skala likert untuk mengukur motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal. Data prestasi belajar dikumpulkan dengan tes yang dibuat berdasarkan silabus mata pelajaran IPS kelas XII SMK, Instrumen divalidasi lebih dahulu secara empiris dengan uji coba instrumen pada responden lain yang tidak dijadikan sampel. Dimana data dianalisis terlebih dahulu dengan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji linearitas dan multikolinearitas. Berdasarkan keterpenuhan kriteria dalam uji persyaratan analisis data, dilakukan analisis inferensial untuk pengujian hipotesis penelitian. Analisis inferensial menggunakan tehnik analisis korelasi dan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara deskriptif, data penelitian dapat dinyatakan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hubungan antara motivasi belajar, kecerdasan interpersonal dan prestasi belajar IPS.

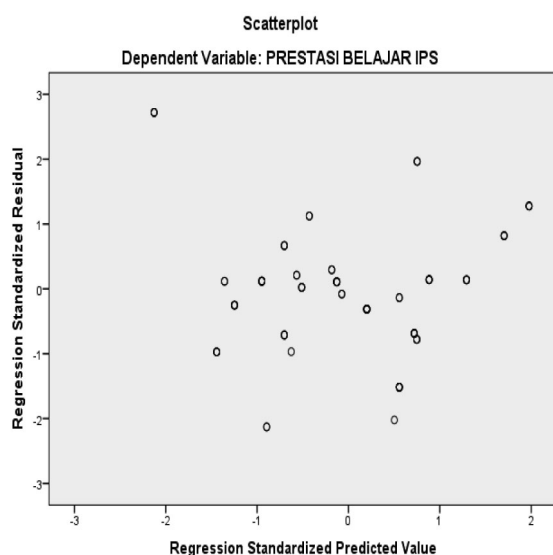
Statistik Deskriptif IPS	Motivasi belajar	Kecerdasan Interpersonal	Prestasi belajar IPS
Maksimum	150	150	30
Minimum	70	80	10
Rata-rata	115,28	112,40	18,47
Median	115,00	115,00	18,00
Modus	102	115	19
Std.Deviasi	19,187	18,038	5,100

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa motivasi belajar tergolong tinggi karena nilai mean, median dan modus mendekati skor maksimal yang mungkin dicapai variabel motivasi yaitu 150. Variabel kecerdasan interpersonal juga

tergolong tinggi karena nilai mean, median dan modus mendekati skor maksimal yang mungkin dicapai variabel motivasi yaitu 150. Prestasi belajar IPS dapat dikatakan sedang, karena terlihat dari nilai mean, median, dan modus yang nilainya masih agak jauh dari skor maksimum yang mungkin dicapai oleh variabel prestasi belajar IPS senilai 30.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, harus dilakukan pengujian asumsi yaitu uji persyaratan analisis data yang meliputi : uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian normalitas dapat dilihat dari gambar diagram scatter plot untuk mengetahui distribusi data setiap variabel yang diteliti normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20.



Gambar 2. Scatter Plot Diagram Pencar

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa pada data analisis tidak ada pola yang sistematis dari Z resid, berapapun nilai Z Pred, sehingga analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pola heterokedastisitas, sehingga asumsi data yang diolah adalah data homogen dapat terpenuhi dan distribusi sebaran data pada keadaan normal. Pengujian korelasi atau signifikan dapat dilihat pada tabel 2, yang menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai $t_{hitung} = 6,079 > t_{tabel} 1,662978$

dan $sig. 0,000 < 0,005$, maka dari hasil pengujian korelasi atau regresi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas motivasi belajar (X1) terhadap prestasi belajar IPS (Y).

Pengujian korelasi atau signifikan pada tabel 2, juga menunjukkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal memiliki nilai $t_{hitung} = 5,622 > t_{tabel} 1,662978$ dan $sig. 0,000 < 0,005$, maka dari hasil pengujian korelasi atau regresi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas kecerdasan interpersonal (X2) terhadap prestasi belajar IPS (Y). Sehingga dari hasil perhitungan SPSS 20,00 pada tabel 2, menunjukkan perolehan $t_{hitung} (X1) = 6,079$ dan $t_{hitung} (X2) = 5,622$, menggambarkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar (X1) dan kecerdasan interpersonal (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y), dimana besaran koefisien regresi dan tingkat signifikansi motivasi belajar lebih besar daripada kecerdasan interpersonal.

Tabel 2. Ringkasan hasil uji korelasi

Variabel	Skor	<i>p</i>	Keterangan
X ₁ y	$t_{hit} = 6,079$	0,944	Signifikan
X ₂ y	$t_{hit} = 5,622$	0,941	Signifikan

Sumber : data primer yang diolah

Uji Multikolinearitas menggunakan koefisien VIF (Variation Inflation Factor) untuk menguji hubungan antar variabel bebas atas ada atau tidaknya hubungan yang kuat antara variabel motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20,00 berdasarkan dengan kriteria pengujian jika $VIF > 10$ atau tolerance menjauhi angka 1, maka terdapat masalah multikolinieritas dan sebaliknya jika $VIF < 10$ atau Tolerance mendekati angka 1 berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Pada tabel 3 dibawah ini, menunjukkan bahwa $VIF < 10$ dan Tolerance mendekati angka 1, yaitu $VIF 7,258 < 10$ dan Tolerance

sebesar 0,138 yang artinya mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas, dengan kata lain adalah tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas (x1) motivasi belajar dengan (x2) kecerdasan interpersonal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tol	VIF	Keterangan
Motivasi belajar & kecerdasan Interpersonal	0,138	7,258	Tidak terjadi masalah multi-kolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah.

Setelah semua asumsi pernyataan analisis data terpenuhi, selanjutnya dilakukan perhitungan pengujian hipotesis, yaitu dengan teknik korelasi dan regresi ganda, yang proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20. Dari pengolahan data diperoleh besar koefisien korelasi sebesar 0,921 ; nilai ini mengindikasikan adanya korelasi yang sangat kuat antara motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Secara bersama-sama motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal memberi pengaruh sebesar 92,1 % terhadap prestasi belajar IPS, dimana sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Secara individu, signifikansi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan melalui nilai t_{hitung} atau signifikansinya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap variabel bebas diperoleh $p < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan secara individu setiap variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $-12,014 + 0,135X_1 + 0,133X_2$. Hal ini diartikan bahwa jika motivasi belajar diabaikan maka prestasi belajar IPS $-12,014$; setiap penambahan 1 point pada motivasi belajar akan menambah prestasi belajar IPS sebesar 0,135 ; dan setiap penambahan 1 point pada kecerdasan interpersonal maka akan menambah prestasi belajar IPS sebesar 0,133. Hasil uji signifikansi koefisien regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 479,153$ dengan $p = 0,000$; sehingga dapat

disimpulkan bahwa koefisien regresi yang terbentuk signifikan, yaitu secara bersama-sama motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

Pembahasan

Penelitian ini telah menemukan dan berhasil mengkonfirmasi bahwa motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal memberikan dampak yang baik dan berarti bagi kemajuan perkembangan siswa dalam prestasi belajar, khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. siswa dapat lebih bersemangat dalam proses belajarnya jika didukung oleh motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Namun, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik atau tidak penting, didalam kegiatan belajar mengajar, motivasi ekstrinsik tetap penting karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah, atau mungkin juga ada komponen lain dalam proses belajar ada yang kurang menarik sehingga siswa kurang atau tidak bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Motivasi sangat berperan dalam pencapaian suatu tujuan, demikian juga bagi sosok siswa yang memiliki motivasi kuat dan jelas, pasti siswa tersebut tekun dan berhasil dalam belajarnya, sehingga perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi mengenai peran motivasi bahwa semakin tepat sasaran atas motivasi yang diberikan, maka akan mendorong siswa untuk lebih berhasil mengikuti proses kegiatan belajar, sehingga semua harapan dapat lulus dengan nilai baik dan memuaskan yang selanjutnya dapat diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan dimasa depannya dapat terealisasi dengan baik.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif dan menyenangkan, hendaknya setiap siswa memiliki semangat motivasi yang tinggi untuk

belajar yang tentunya harus didukung dari kemampuan pendidik dalam memberikan motivasi belajar bagi peserta didiknya, Seperti yang dikatakan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2007 : 20) motivasi untuk berprestasi bagi siswa dapat ditumbuhkan dengan cara : a. Menjelaskan tujuan kepada peserta didik, b. Memberikan hadiah unik, menarik dan mendidik, c. Persaingan/ kompetensi, d. Pujian, e. Hukuman yang bersifat mendidik, f. Membangkitkan dorongan untuk terus belajar, g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan nyaman, h. Memberikan bantuan untuk siswa yang kesulitan belajar, i. Menggunakan metode bervariasi, j. Menggunakan metode pembelajaran yang baik dan sesuai tujuan pembelajaran.

Kecerdasan interpersonal juga tidak kalah penting peranannya dalam mempengaruhi peningkatan prestasi belajar IPS, dimana dengan hal itu dapat mendukung siswa untuk mampu mengimplementasikan ilmu pendidikan sosial didalam lingkup kehidupannya. Menurut Robert. E Slavin (2008 : 165), “Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang-orang lain”. Sehingga dengan memiliki kecerdasan interpersonal yang mumpuni, maka siswa dapat bersikap peka dan peduli, mampu beradaptasi dilingkungan sosial manapun, sehingga secara sosial mereka dapat diterima dengan baik. Dan didukung teori dari Safaria (2005 : 23) bahwa “Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menyenangkan dan saling menguntungkan, individu yang tinggi kecerdasan interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, berempati secara baik, mengembangkan hubungan yang harmonis dan dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat, suasana hati dan motif orang lain”.

Kecerdasan interpersonal yang bagus, akan mempengaruhi sikap dan pemikiran

siswa karena dengan kecerdasan tersebut, yang bersangkutan dapat memahami perasaan orang lain dimana dia selalu mampu bertutur kata yang sopan, baik dan bersikap empati atas apapun permasalahan yang sedang berlangsung, dapat berteman dengan kalangan sosial manapun dan pada lingkungan seperti apapun mampu beradaptasi dengan baik saling menerima dan memberi sesuai kapasitasnya masing-masing, dapat bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan tugas apapun (tugas dalam lingkungan sekolah, rumah, keluarga atau masyarakat), dapat saling mempercayai dan menjaga amanah, saling menyayangi mendukung dan memberikan yang terbaik dalam lingkungan sekitarnya, dan mampu menyelesaikan masalah / perselisihan kemasyarakatan dengan baik tanpa merugikan pihak manapun.

Sehingga kecerdasan interpersonal yang tinggi, sejatinya sangat memberikan manfaat positif bagi siswa karena dengan itu dia akan mampu masuk dan beradaptasi dengan baik kedalam lingkungan baru secara terus menerus, mulai dari lingkup kecil keluarga, teman sekeliling, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah (formal maupun informal) dengan beragam tingkatannya sampai tahap tertinggi dan lingkungan dunia kerja atau dunia usaha yang akan dia jalani nanti dimasa depannya nanti.

Siswa yang memiliki motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal yang tinggi, selain dapat berprestasi dalam menyelesaikan mata pelajaran IPS dengan hasil yang maksimal, dan mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat pada pendidikan formal kedalam lingkungan sekelilingnya, juga mampu menentukan keberhasilannya dalam kehidupan sosialnya kelak. Karena motivasi belajar berkaitan dengan keinginan siswa untuk rajin belajar terus menerus baik di sekolah maupun dirumah, sedangkan kecerdasan interpersonal sebagai respon untuk menghadapi beragam tuntutan sosial dilingkungan sekitar, kedua hal tersebut perlu diaktualisasikan agar dapat diwujudkan untuk mencapai hasil prestasi yang diinginkan,

dimana kecerdasan interpersonal akan mampu mencapai hasil maksimal bila dibarengi dengan motivasi diri yang kuat untuk sukses.

Sejatinya motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal yang tinggi akan dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial para siswa, yang kegunaannya bukan hanya nilai diatas kertas saja (raport) namun memiliki kegunaan yang lebih luas bagi siswa yaitu dapat menjadi manusia sosial yang sepenuhnya berguna bagi diri dan lingkungan sekitar baik lingkup kecil maupun lingkup luas. Peran andil para gurupun dituntut untuk mampu menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal para siswa agar dapat berprestasi yang membanggakan bagi banyak pihak terkait.

PENUTUP

Simpulan

Pertama, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, yang diartikan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik prestasi belajarnya. *Kedua*, terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar, yang diartikan semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, maka semakin baik prestasi belajarnya. *Ketiga*, terdapat pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, yang diartikan semakin tinggi motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal siswa secara bersama-sama, maka semakin baik prestasi belajarnya.

Saran

Dari hasil penelitian ini, maka penulis berusaha memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- Pemerintah, melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan dan pengaturan untuk peningkatan kualitas guru agar mampu mencetak tunas-tunas bangsa yang berkualitas tinggi.
- Sekolah, tentunya bekerjasama dengan

dinas pendidikan dan instansi terkait untuk memberikan pendidikan, pelatihan dan pengembangan kualitas guru.

- Siswa, sebagai kaum terpelajar harus dapat berusaha terus mengasah motivasi dalam diri dan meningkatkan kecerdasan interpersonalnya, agar mampu berada dilingkungan sosial manapun, bahkan mungkin pada kondisi terburuk sekalipun, agar mereka dapat kuat berdiri memberikan pengaruh yang terbaik untuk bangsa dan negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Poerwadarminta, WJS, 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Revisi, Grasindo, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sudarwan Danim, 2010, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta.

Suparman Ibrahim Abdullah, 2013, *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Jakarta, PT. Pustaka Mandiri.

Syarif Hidayat, Asroi, 2013, *Manajemen Pendidikan, Substansi Dan Implementasi Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia*, Tangerang : Pustaka Mandiri.

Syarif Hidayat, 2013, *Teori Dan Prinsip Pendidikan*, Tangerang : Pustaka Mandiri.

Syarif Hidayat, 2012, *Profesi Kependidikan Teori Dan Praktek di Era Otonomi*, Tangerang : Pustaka Mandiri.

Robert E. Slavin, 2008, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, Jakarta ; PT. Indeks

Safaria. T, 2005, *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta, Amara Books.

Fathurrohman Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung Aditama

Internet :

[http://ranieloctaviaa.wordpress.com/Pengertian-dan-hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial dalam program Pendidikan/diposting oleh ranieloctavia.](http://ranieloctaviaa.wordpress.com/Pengertian-dan-hakikat-Ilmu-Pengetahuan-Sosial-dalam-program-Pendidikan/diposting-oleh-ranieloctavia)